

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini dipilih sebab tujuan dari penelitian adalah untuk memaparkan secara mendalam mengenai kesulitan-kesulitan masalah yang dihadapi oleh peserta didik di kelas IV dalam keterampilan membaca, serta memahami faktor-faktor penyebabnya dari sudut pandang guru dan siswa secara kontekstual.

Menurut Moleong, penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk memahami fenomena yang dirasakan oleh subjek yang diteliti secara menyeluruh dan mendalam menggunakan kata-kata atau bahasa, dalam konteks tertentu yang alami dan dengan menggunakan berbagai metode ilmiah. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif dianggap sesuai untuk menjawab rumusan masalah yang bersifat eksploratif dan mendalam mengenai kesulitan membaca.⁸⁷

Penelitian fenomenologis kualitatif bertujuan untuk menyelidiki cara individu melihat, memahami, dan menginterpretasikan kejadian yang mereka alami. Dalam konteks penelitian ini, fokus utama adalah bagaimana para siswa memahami pengalaman mereka saat menghadapi kesulitan dalam membaca bagaimana mereka menghadapi tantangan itu, serta bagaimana para

⁸⁷Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.hlm 23.

guru mengenali dan menangani masalah tersebut dalam proses pengajaran. Dengan demikian, pendekatan fenomenologis dipandang sebagai metode yang paling sesuai untuk menganalisis topik ini secara mendalam.

Menurut Yin, suatu metode yang digunakan untuk memahami fenomena secara rinci dalam kehidupan sehari-hari, terutama saat perbedaan antara fenomena dan konteks tidak terlihat dengan jelas. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengumpulkan data melalui pengamatan yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memahami latar belakang kesulitan membaca secara utuh.⁸⁸

Adapun dari segi karakteristik, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian deskriptif, karena memiliki tujuan untuk menjelaskan kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam kemampuan membaca, tanpa melakukan manipulasi variabel. Penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif ini tidak dimaksudkan untuk menguji sebuah hipotesis, melainkan untuk memberikan gambaran yang rinci, sistematis, dan faktual terhadap fenomena yang diteliti.⁸⁹

Alasan bagi peneliti untuk melakukan penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan data yang didapatkan dari menganalisis fakta-fakta yang sudah tercantum dalam buku catatan, buku jurnal, atau sumber artikel lainnya. Dengan demikian, metode penelitian kualitatif deskriptif sangat sesuai untuk dipilih dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif sering kali

⁸⁸ Yin, R. K. (2011). *Qualitative Research from Start to Finish*. New York: The Guilford Press.

⁸⁹ Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.hlm10

dikenal sebagai pendekatan penelitian yang alami karena dilaksanakan dalam situasi yang nyata (lingkungan alamiah). Menurut Bogdan dan Taylor, metode pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif dalam bentuk kata-kata tertulis dan lisan orang serta perilaku yang diamati.⁹⁰ Ketika melakukan penelitian, kita memerlukan pendekatan yang menjawab pertanyaan yang diteliti dan membuktikan kebenaran data yang diperoleh. Dalam kondisi ini, peneliti menerapkan metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang fokus pada aspek kualitas, bukan pada kuantitas (besarnya dalam angka) objek yang diteliti karena fokus utama jenis penelitian ini adalah kualitas, aspek psikososial lebih penting daripada perhitungan tepat subjek yang diteliti.⁹¹

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan sebuah kondisi, serta mengilustrasikan dan menggambarkan jenis-jenis kesulitan dalam membaca yang dihadapi oleh siswa SD/MI pada kelas tinggi.

B. Metode dan Desain Kualitatif

1. Fenomenologi: Mengambil satu atau beberapa anak dengan kesulitan membaca dan mendokumentasikan pengalaman mereka secara mendalam. Ini melibatkan wawancara, observasi, dan analisis mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan membaca mereka.
2. Fokus Kelompok (*Focus Group Discussions*): Melibatkan beberapa anak dengan kesulitan membaca untuk berdiskusi dalam kelompok terpandu.

⁹⁰ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm.22

⁹¹ Muliawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan dengan Studi Kasus*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2014), hlm.211)

Ini memberi kesempatan kepada peneliti untuk menganalisis sudut pandang mereka mengenai kesulitan membaca, strategi yang mereka anggap efektif, dan hambatan yang mereka hadapi.

3. Metode Fenomenologi: Menggali pengalaman subjektif anak-anak terkait kesulitan membaca, memahami persepsi mereka, perasaan, dan interpretasi atas pengalaman mereka dalam belajar membaca.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari satu orang guru dan dua orang siswa

2. Objek Penelitian

Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah kesulitan membaca pada peserta didik di MI TPI Keramat Banjarmasin Timur

D. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Banjarmasin, yaitu di MI TPI Keramat Banjarmasin Timur

E. Data dan Sumber Data

Pada penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder.

1. Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dapat dikategorikan sebagai berikut:

a. Data Pokok

Data pokok di dalam penelitian ini berkaitan secara langsung dengan fokus penelitian, yaitu tentang:

1. Jenis-jenis kesulitan membaca yang dialami oleh peserta didik kelas tinggi (IV) di MI TPI Keramat Banjarmasin, seperti:
 - a. Ketidakmampuan mengenali huruf atau kata
 - b. Kesulitan memahami isi bacaan
 - c. Membaca lambat dan tidak lancar
 - d. Ketidaktepatan dalam pelafalan dan intonasi
2. Faktor-faktor penyebab kesulitan membaca pada siswa kelas tinggi (IV), baik faktor internal maupun eksternal, antara lain:
 - a. Faktor dari dalam diri siswa:
 1. Kurang minat membaca
 2. Rendahnya motivasi belajar
 3. Gangguan kemampuan kognitif atau daya konsentrasi
 - b. Faktor dari luar siswa:
 1. Kurangnya perhatian dari orang tua
 2. Cara mengajar yang tidak bervariasi
 3. Fasilitas belajar yang kurang memadai
 4. Lingkungan pembelajaran yang tidak mendukung

3. Upaya yang dilakukan guru dan sekolah untuk mengatasi kesulitan membaca siswa, meliputi:

- a. Penggunaan metode pembelajaran yang sesuai (misalnya metode membaca berulang, membaca bersama, atau remedial)
- b. Memberikan tugas membaca di rumah
- c. Memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan
- d. Melibatkan orang tua dalam proses pembinaan literasi di rumah

b. Data Penunjang

Data ini merupakan data tambahan yang bersifat mendukung data pokok. Data ini berkaitan dengan informasi umum tentang sekolah dan kondisi lingkungan belajar, meliputi:

1. Sejarah singkat tentang berdirinya MI TPI Keramat Banjarmasin
2. Jumlah pengajar dan peserta didik di sekolah tersebut
3. Keadaan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah
4. Keadaan umum peserta didik, guru, serta lingkungan sekolah

c. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. **Responden**, yaitu guru wali kelas IV di MI TPI Keramat Banjarmasin yang mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. **Informan**, yaitu kepala sekolah dan peserta didik kelas tinggi (IV) MI TPI Keramat Banjarmasin yang dipilih secara purposive sesuai kebutuhan data, serta orang tua siswa apabila diperlukan.
3. **Dokumen**, yaitu berupa catatan-catatan sekolah, hasil evaluasi membaca siswa, RPP, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan tiga cara, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk memperoleh data yang komprehensif dan mendalam sesuai dengan pendekatan kualitatif studi kasus.⁹²

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung kegiatan pembelajaran membaca di kelas IV MI TPI Keramat Banjarmasin. Melalui observasi ini, peneliti dapat mengidentifikasi bentuk-bentuk kesulitan membaca yang dialami siswa saat proses pembelajaran berlangsung, seperti ketidaktepatan pelafalan, keterbatasan kosakata, ketidakseimbangan intonasi, hingga kesulitan memahami isi bacaan. Observasi juga dilakukan untuk melihat strategi pembelajaran yang digunakan guru, interaksi guru-siswa, serta respon siswa terhadap kegiatan membaca. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi

⁹² Evi Martha dan Sudarti Kresno, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm.3

partisipatif nonintervensi, di mana peneliti hadir di kelas namun tidak ikut campur dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk menggali cara secara lebih mendalam dari pihak-pihak yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran membaca. Wawancara dilaksanakan dengan guru kelas IV sebagai narasumber utama untuk mendapatkan data tentang jenis kesulitan dalam membaca yang dialami oleh para siswa, dugaan faktor yang menjadi alasan, serta strategi atau cara yang diterapkan oleh guru dalam mengatasi kesulitan tersebut. Selain itu, wawancara juga dilakukan kepada sejumlah siswa kelas IV sebagai informan pendukung guna mengetahui pengalaman mereka dalam kegiatan membaca, perasaan mereka terhadap kegiatan tersebut, serta hambatan yang mereka rasakan. Teknik wawancara yang dipilih adalah wawancara semi-terstruktur, sehingga peneliti tetap memiliki pedoman pertanyaan namun tetap terbuka terhadap jawaban yang berkembang selama proses wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap data dari observasi dan wawancara. Dokumen yang dikumpulkan meliputi, daftar hadir siswa, hasil tugas membaca siswa, buku teks bacaan yang digunakan, serta catatan-catatan guru tentang perkembangan membaca siswa. Dokumentasi ini bertujuan untuk memperkuat data yang didapat dari teknik lainnya,

serta memberikan bukti objektif tentang pelaksanaan pembelajaran membaca di kelas IV.

Dengan menggunakan ketiga teknik ini secara triangulatif, peneliti diharapkan mampu memperoleh gambaran yang lengkap dan mendetail mengenai kesulitan kemampuan membaca yang dialami oleh peserta didik kelas IV serta upaya yang dilakukan guru dalam mengatasinya.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, pengolahan data dilakukan dengan mengorganisir informasi yang dikumpulkan dari hasil wawancara, pencatatan lapangan, serta dokumentasi secara terstruktur. Peneliti secara aktif mengelompokkan data ke dalam kategori-kategori yang relevan, merinci informasi menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, melakukan penggabungan, serta menyusun pola-pola yang muncul. Selain itu, peneliti juga memilih elemen-elemen yang penting untuk diteliti dan menarik sebuah kesimpulan yang jelas dan mudah dimengerti, baik untuk diri sendiri maupun bagi orang lain. Proses analisis data dalam penelitian sangatlah krusial serta membutuhkan ketelitian yang mendalam dari peneliti. Dalam penelitian ini, analisis non-statistik, yang sesuai untuk data yang bersifat kualitatif.⁹³ Dalam penelitian kualitatif, pengolahan data dilakukan sepanjang proses pengumpulan data serta setelahnya dalam jangka waktu tertentu. Saat wawancara, peneliti telah mulai menilai jawaban dari narasumber. Jika setelah dilakukan analisis, jawaban yang didapat dirasa belum memadai,

⁹³ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 198

peneliti akan melanjutkan dengan pertanyaan-pertanyaan tambahan hingga data yang diperoleh dianggap kredibel.⁹⁴ Proses analisis data adalah tahap yang sangat krusial, karena pada fase ini, kita harus telah mengidentifikasi aturan-aturan yang mengatur keberadaan objek penelitian. Di tahap ini, dilakukan pengelompokkan data dengan cara menyusun data yang serupa dan mengidentifikasi data yang memang berbeda. Selain itu, data yang memiliki kemiripan namun tidak sepenuhnya sama juga akan disisihkan ke dalam kelompok lain.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang didapatkan dari lapangan cukup signifikan, sehingga perlu dicatat dengan cermat dan detail. Seperti yang telah dijelaskan, semakin lama peneliti berada di lapangan, jumlah data yang terkumpul akan semakin banyak, beragam, dan kompleks. Oleh karena itu, sangat penting untuk segera melakukan analisis data melalui langkah reduksi data. Langkah ini mencakup merangkum informasi, memilih hal-hal yang esensial, memusatkan perhatian pada aspek-aspek utama, serta mencari tema dan pola, sambil membuang informasi yang tidak relevan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam berbagai cara, seperti tabel, grafik, diagram lingkaran, histogram, dan sejenisnya. Dengan penyajian data yang terstruktur dan tersusun dalam pola hubungan, pemahaman terhadap data akan menjadi lebih mudah. Di

⁹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta CV, 2016) hlm. 336-337.

samping itu, dalam penelitian kualitatif, data juga dapat disajikan dalam bentuk narasi singkat, grafik, serta diagram yang menggambarkan keterkaitan antar berbagai kategori.

H. Pengecekan Keabsahan

Untuk memverifikasi kebenaran data, peneliti menerapkan triangulasi sumber seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono. Triangulasi sumber berarti menguji informasi dari berbagai pembicara yang datanya akan dikumpulkan. Metode triangulasi sumber bisa meningkatkan tingkat kepercayaan, asalkan dilakukan dengan metode memeriksa data yang didapat selama penelitian dari berbagai sumber atau narasumber.

Melalui metode ini, peneliti berupaya untuk membandingkan data yang didapatkan dari wawancara dan pengamatan yang telah dilakukan untuk mencocokkan dan mengonfirmasi kebenarannya. Wawancara dengan sejumlah guru di MI TPI Keramat dibandingkan dengan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti demi memastikan keaslian data.

Data yang telah dikumpulkan merupakan sumber awal yang sangat penting dalam penelitian, terkait dengan data tersebut akan dilakukan analisis yang akan digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan data. Mengingat betapa signifikansi fungsi data, maka keakuratan data yang terkumpul menjadi sangat penting untuk dijamin keakuratannya. Data yang tidak tepat dapat mengakibatkan kesimpulan yang keliru, demikian sebaliknya, data yang sah (valid/kredibel) akan membawa pada hasil penelitian yang akurat. Untuk itu, perlu dilakukan pemeriksaan terhadap

keabsahan data terkait usaha guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada peserta didik kelas IV di MI TPI Keramat Banjarmasin.

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi dengan sumber yang serupa. Sumbernya adalah kendala-kendala yang dijumpai dalam membaca oleh siswa SD/MI di sekolah MI TPI Keramat Banjarmasin.

I. Prosedur Penelitian

1. Wawancara awal dilaksanakan di MI TPI Keramat. Pada saat wawancara peneliti berusaha untuk menemukan inti permasalahan yang sedang diteliti. Setelah melaksanakan wawancara dengan pengajar maka fokus penelitian ini adalah analisis kesulitan membaca peserta didik.
2. Fokus dari penelitian ini adalah untuk memahami kesulitan dalam membaca yang dialami oleh peserta didik di kelas, serta bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa mengatasi kesulitan membaca peserta didik di kelas.
3. Instrumen penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara dan analisis dokumentasi dengan memanfaatkan guru sebagai sumber penelitian untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan.
4. Analisis data, peneliti menerapkan model Miles dan huberman, proses dalam analisis data meliputi, pengurangan data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

5. Hasil penelitian, yaitu untuk mendeskripsikan kesulitan membaca yang dihadapi oleh peserta didik dikelas.